

**ANALISIS BAHASA KOLOKIAL DALAM PERCAKAPAN
WHATSAPP PADA KALANGAN REMAJA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

FAUZANNAH RAMBE
NPM. 1802040050



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

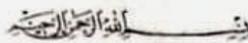


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 05 Oktober 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Fauzannah Rambe
N.P.M : 1802040050
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan WhatsApp pada Kalangan Remaja

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fauzannah Rambe
NPM : 1802040050
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan *WhatsApp* pada Kalangan Remaja

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Syamsuyumita, M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Fauzannah Rambe. 1802040050. Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan *WhatsApp* pada Kalangan Remaja. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer yaitu data yang didapat secara langsung melalui dokumentasi secara langsung oleh penutur dalam percakapan *WhatsApp* dalam penggunaan bahasa kolokial. Penelitian ini menggunakan instrument dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan pesan dari percakapan *Whatsapp* dengan cara mengambil gambar atau *screenshot*, mendata bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp*, mencatat bahasa kolokial, menganalisis bahasa kolokial, mempresentasikan, dan menarik kesimpulan. Hasil dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan terdapat 20 data, yaitu kata tunggal 4 data dengan persentase 20%, penggalan kata 7 data dengan persentase 35%, polisemi 1 data dengan persentase 5%, kontraksi 7 data dengan persentase 35%, dan komposisi 1 data dengan persentase 5%.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum warahhmatullahi wabarakatuu.

Tiada kata yang paling indah yang keluar dari lisan penulis kecuali mengucapkan *Alhamdulillahirobbil Alamin* segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam karena berkat rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan WhatsApp pada Kalangan Remaja**”. Shalawat serta salam, tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw, karena berkat baginda penulis dapat menimba ilmu agar menjadi manusia yang berakhal mulia.

Hanya ucapan serta seuntai doa kepada insan yang telah mendokan serta mendukung, sehingga dengan bantuan mereka penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktunya. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah **Alm. Asnan Rambe** dan Mamak **Almh. Husna Lubis**. Selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan tenaga, materi, dan tak pernah lelah untuk mendoakan, karena tanpa adanya mereka penulis mustahil dapat menyelesaikan penelitian proposal ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada nama-nama yang di bawah ini.

1. **Prof. Dr. Agussani M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan Dan

Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Bapak Mandra Saragih M.Hum** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. Mhd.Isman, M.Hum** selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
8. **Bapak/Ibu Dosen** Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kakak saya **Fauziah Rambe Am.Keb** yang telah memberikan semangat.
10. Sahabat-sahabat saya yakni, **Dewi Syafitri Siregar, Reni Sagita Br Barus, Rima Azrah Anggini, Intan Widia Sari**. Begitu banyak bantuan serta dukungan dari mereka yang tak akan terlupakan.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua. *Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatu.*

Medan, September 2022
Peneliti

Fauzannah Rambe
NPM. 1802040050

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Masalah.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
a. Manfaat Teoretis.....	4
b. Manfaat Praktis	4
BAB II LANDASAN TEORETIS 6	
A. Kerangka Teoretis	6
1. Sociolinguistik.....	6
a. Pengertian Sociolinguistik	6
b. Ruang lingkup Sociolinguistik.....	7
c. Objek Sociolinguistik	9
d. Tujuan Sociolinguistik.....	9

2. Variasi Bahasa	10
a. Pengertian Variasi Bahasa	10
b. Jenis Variasi Bahasa	11
3. Bahasa Kolokial	14
a. Pengertian Bahasa Kolokial.....	14
4. Media Sosial.....	17
a. Pengertian Media Sosial	17
b. Fungsi Media Sosial	18
c. Karakteristik Media Sosial	19
5. WhatsApp.....	19
B. Kerangka Berpikir.....	20
C. Pernyataan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian	23
D. Variabel Penelitian.....	23
E. Definisi Operasional Variabel	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Data Penelitian.....	27
B. Analisis Data Penelitian	32

C. Jawaban Pernyataan Penelitian	44
D. Diskusi Hasil Penelitian	45
E. Keterbatasan Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. KESIMPULAN	47
B. SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	24
Tabel 4. 1 Data Analisis	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form K1	49
Lampiran 2. Form K2.....	50
Lampiran 3. Form K3.....	51
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal	52
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal	53
Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal	54
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	55
Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	56
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset	57
Lampiran 10. Surat Balasan Riset.....	58
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka	59
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	60
Lampiran 13. Dokumentasi Objek Penelitian	61
Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis . Bahasa digunakan masyarakat untuk berinteraksi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam melakukan komunikasi harus dapat memahami makna (Tifany Diahnisa & Yunis Effendri : 2021)

Kemajuan perkembangan zaman di Indonesia tidak terlepas dalam komunikasi sebagai alat membentuk suatu masyarakat yang akan selalu mengalami perubahan dikalangan remaja dengan pemakaian bahasa baru yang muncul dan berkembang serta digunakan dalam kehidupan sehari-sehari sehingga bahasa daerah terlupakan.

Charles & Syamsuyurnita (2019) Menyatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus. Bahasa juga merupakan instrument (alat) untuk mengungkapkan apa yang dipelajari dan dipikirkan oleh manusia dalam interaksi dan komunikasi.

Menurut Tepu & Rita (2017:67) Kegiatan komunikasi bagi kita sebagai manusia merupakan bagian yang hakiki dalam hidup dan kehidupan. Dinamika hidup dan kehidupan masyarakat senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi pihak lain dan kelompok.

Harimurti Kridalaksana (dalam Charles & Syamsuyurnita, 2019:1) menyatakan bahwa bahasa adalah system bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia. Bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Finoechiarco (dalam Charles & Syamsuyurnita, 2019:1) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, berkomunikasi atau berinteraksi.

Penggunaan bahasa saat ini sudah banyak mengalami perubahan, karena banyak masyarakat melanggar aturan tata bahasa dengan melakukan pengurangan huruf pada bagaian kata. Hal tersebut sering terjadi pada saat percakapan, yang menimbulkan adanya bahasa baru akibat dari proses pengurangan kata.

Salah satu variasi bahasa adalah bahasa kolokial yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-sehari terutama pada kalangan remaja, terkadang kita mendengar suatu percakapan yang diketahui maksud dan arti dari tuturan akan tetapi lebih sering diucapkan dan menjadi bahasa sehari-sehari. Bahasa yang dimaksud ialah bahasa kolokial.

Bahasa kolokial terjadi karena adanya kedekatan antara penutur, bahasa

kolokial bukanlah bahasa yang formal melainkan bahasa tidak formal. Biasanya seorang penutur menyingkat atau memperpendek kata tanpa merubah arti dari kata tersebut, tetapi interaksi tetap berjalan lancar karena adanya kesepakatan makna antar penutur dan mitra tutur. banyak ditemukan bahasa tersebut terutama pada kalangan remaja yaitu dalam percakapan *WhatsApp*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan *WhatsApp* pada Kalangan Remaja**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dalam percakapan bahasa kolokial, di dalam percakapan bahasa itu tidak hanya ditemukan bahasa kolokial tetapi juga terdapat variasi bahasa diantaranya Idiolek, Dialek, Kronolek, Sosiolek, Akrolek, Basilek, Vulgar, Slang, Kolokial, Jargon, Argot, Ken. Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terdapat bentuk kolokial dalam percakapan antar teman, keluarga, dan mitra tutur lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian perlu dilakukan, agar permasalahan lebih mudah diteliti. Penelitian ini membatasi objek penenlitiannya dengan menganalisis bahasa kolokial dan bentuk-bentuk nya. Batasan waktu dalam percakapan antar teman, keluarga dan mitra tutur lainnya mulai dari bulan juni sampai bulan September 2022.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar lebih memahami makna bahasa sehari-hari yang diucapkan dikalangan masyarakat terutama kaum muda zaman sekarang, berdasarkan identifikasi masalah serta latar belakang dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk bahasa kolokial yang terdapat dalam percakapan *WhatsApp* pada kalangan remaja?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dibuat dengan jelas bermaksud agar penelitian berjalan dengan baik dan terarah. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk bahasa kolokial yang terdapat dalam percakapan *WhatsApp*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengetahui bentuk bahasa kolokial yang digunakan dalam percakapan *WhatsApp* pada kalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan yang lebih luas dalam mengetahui bentuk bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* pada kalangan remaja.
- b. Bagi peneliti lainnya, peneliti ini dapat menjadikan sumber informasi dan bahan referensi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah rancangan teori yang menggabungkan kondisi aktual untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Beberapa teori yang berkaitan akan dimanfaatkan sebagai dasar pada masalah yang diteliti. Berikut ini penjelasan tentang teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1. Sociolinguistik

a. Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari atau memberikan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa seperti fonem, morfem, kata, kalimat, dan hubungan antara unsur-unsur itu termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur tersebut. Dalam penggunaannya sociolinguistik memberikan pengetahuannya sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa.

Menurut Chaer dan Agusstina (2010:5) sociolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti mendeskripsikan pola-pola pemakaian bahasa atau dialek yang terdapat dalam budaya tertentu serta topik dan latar pembicaraan.

Sociolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari suatu bahasa dan orang-orang yang memakai bahasa pada saat berkomunikasi atau berinteraksi di masyarakat. Sociolinguistik dapat memberikan pedoman kepada kita dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa apa yang harus kita gunakan jika kita

berbicara dengan orang tertentu. Kegunaan sosiolinguistik dalam kehidupan manusia sangat banyak, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia dan mempunyai aturan-aturan tertentu.

Sosiolinguistik melihat bahasa sebagai suatu sistem tetapi yang berkaitan dengan struktur masyarakat, bahasa sebagai sistem yang tidak terlepas dan ciri-ciri penutur dan nilai-nilai sosiobudaya yang dipatuhi oleh penutur. Jadi, bahasa dilihat sebagai sistem yang terbuka. Sosiolinguistik menitik beratkan fungsi bahasa dalam penggunaan, maka bahasa secara sosial.

Berdasarkan paparan diatas, dapat saya simpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu bahasa yang ada di masyarakat. Sosiolinguistik memiliki peran penting terhadap kelangsungan interaksi dalam masyarakat. Sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam masyarakat. Kajian sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti pemilihan pemakaian bahasa.

b. Ruang lingkup Sosiolinguistik

Sosiolinguistik terdiri dari tiga hal yaitu bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat. Cakupan sosiolinguistik akan lebih jelas dari paparan sebagai berikut:

1. Sosiolinguistik dengan sosiologi

Sosiologi mempelajari struktur sosial, organisasi kemasyarakatan, hubungan antar anggota masyarakat, dan tingkah laku masyarakat. Objek utama

sosiolinguistik adalah variasi bahasa, bukan masyarakat. Sosiolinguistik dengan Linguistik Umum

2. Sosiolinguistik dengan Dialektologi

Dialektologi merupakan kajian tentang variasi bahasa. Dialektologi mempelajari berbagai dialek dalam suatu bahasa yang tersebar di berbagai wilayah.

3. Sosiolinguistik dengan Retorika

Retorika merupakan kajian tentang tutur terpilih atau gaya bahasa. Seseorang yang akan bertutur mempunyai kesempatan untuk menggunakan berbagai variasi dan untuk itu bahasa menyediakan bahan- bahan.

4. Sosiolinguistik dengan Psikologi Sosial

Psikologi sosial adalah perpaduan antara kajian sosiologi dan psikologi. Psikologi membahas masalah proses mental, seperti intelegensi, minat, sikap, kepribadian dan lain-lain.

5. Sosiolinguistik dengan Antropologi

Antropologi merupakan kajian tentang masyarakat dari suatu kebudayaan dalam arti luas. Kebudayaan seperti kebiasaan adat, hukum, nilai, religi, teknologi dan bahasa.

6. Sosiolinguistik Makro dengan Sosiolinguistik Mikro

Sosiolinguistik makro merupakan ruang lingkup sosiolinguistik yang berhubungan dengan masalah perilaku bahasa dan struktur sosial.

c. Objek Kajian Sosiolinguistik

Menurut Charles dan Syamsuyurnita (2019:15) objek kajian sosiolinguistik diteliti pada tiga langkah yaitu penyajian data, analisis data, dan penyajian hasil

analisis. Ada prinsip dalam konteks penelitian sosiolinguistik yaitu aspek luar bahasa sangat penting menjelaskan atau dijelaskan oleh bahasa itu sendiri.

Adapun objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan melalui masyarakat manusia. Jadi, kajian sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsikan pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraan. Tempat peristiwa tutur tersebut dapat mempengaruhi pilihan kode dan gaya dalam bertutur.

d. Tujuan Sosiolinguistik

Sosiolinguistik mempunyai tujuan yang sangat luas yaitu memerlukan stuktur linguistik dan sosial dalam bentuk teori yang bisa menyatukan linguistik dengan ilmu-ilmu kemanusiaan melalui kajian tentang bentuk bahasa yang di dalam konteks kehidupan sosial. Dalam berkomunikasi atau sehari-hari, sosiolinguistik memberikan sebuah pedoman dan cara kepada kita dalam menggunakan bahasa, baik itu berupa ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang diterapkan apabila kita berbicara dengan orang tertentu.

Menurut Charles dan Syamsuyurnita (2019:21-22) menyatakan bahwa sosiolinguistik berusaha untuk menyatukan antara linguistik dan sosiologi yang tujuannya adalah agar kita dapat menerapkan dan menggunakan bahasa sesuai dengan masyarakat tertentu dan perilaku bahasa. Sosiolinguistik mempunyai manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah alat

komunikasi kita sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat di sekeliling kita. Dalam praktek penggunaan, sosiolinguistik mengajarkan kita bagaimana cara kita menggunakan bahasa dalam dimensi masyarakat atau segi sosial tertentu.

Masalah-masalah sosiolinguistik yaitu dapat diketahui dari pertanyaan apa dan siapa penutur tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan lawan tuturnya. Jadi, identitas penutur dapat berupa anggota keluarga (ayah, ibu, kakak, adik, paman, dan sebagainya), dapat juga berupa teman karib, atasan atau bawahan disuatu pekerjaan, guru, murid, tetangga, pejabat, orang yang dituakan, dan sebagainya.

2. Variasi Bahasa

a. Pengertian Variasi Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina (2010:62) dalam hal variasi bahasa atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat dari sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Variasi bahasa merupakan sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang dipakai.

b. Jenis Variasi Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina (2010:62) membedakan variasi bahasa sebagai berikut:

1) Variasi Bahasa dari segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat atau wilayah.

- a. Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan. Variasi idiolek ini berkenaan dengan warna, suara, pilihan kata, susunan kalimat dan sebagainya.
- b. Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, atau wilayah tertentu. Para penutur dalam suatu dialek, meskipun mereka mempunyai idioleknnya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada suatu dialek, yang berbeda dengan kelompok penutur lain, yang berada dalam dialeknnya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknnya juga.
- c. Kronolek atau dialek temporal adalah variasi yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu.
- d. Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya.
- e. Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergensi daripada variasi sosial lainnya.
- f. Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergensi dan bahkan dipandang rendah.

- g. Vulgar adalah variasi sosial yang dipakai oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan.
- h. Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia.
- i. Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.
- j. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.
- k. Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Letak kekhususan argot adalah pada kosa kata.
- l. Ken adalah variasi sosial tertentu yang bernada memelas dan dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan.

2) Variasi Bahasa dari segi Pemakaian

Menurut Suandi (2014:38), variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, pertahanan, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosa kata.

Variasi bahasa sastra biasanya menekankan bahasa dari segi estetis, sehingga digunakanlah kosa kata yang secara estetis memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang paling tepat. Ragam bahasa jurnalistik mempunyai ciri tertentu, yaitu bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Ragam bahasa ilmiah mempunyai ciri yang lugas, jelas, dan bebas.

3) Variasi Bahasa dari segi Keformalan

Menurut teori Martin Joss variasi bahasa atas lima macam ragam bahasa yaitu sebagai berikut:

a) Ragam beku (frozen)

Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan pada situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, seperti upacara kenegaraan, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Ragam beku mempunyai pola dan kaidah yang sudah ditetapkan secara mantap dan tidak boleh diubah.

b) Ragam Resmi (formal)

Ragam resmi adalah variasi bahasa yang digunakan pada pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, buku pelajaran, dan sebagainya. Ragam resmi mempunyai pola dan kaidah yang duah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi yang tidak resmi.

c) Ragam Usaha

Ragam usaha adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil/ produksi. Wujud ragam bahasa ini berada di antara formal atau ragam santai. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling opsional.

d) Ragam santai

Ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan adalah situasi yang tidak resmi untuk berbincang- bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu

beristirahat, berolahraga, berekreasi dan sebagainya. Ragam santai banyak menggunakan bentuk alero yang yaitu bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosa katanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah.

e) **Ragam Akrab**

Ragam akrab adalah variasi bahasa yang digunakan oleh para penutur hubungannya sudah akrab, misalnya antar anggota keluarga ataupun antar teman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap. Ragam bahasa akrab ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Hal ini terjadi karena diantara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama.

4) Variasi Bahasa dari segi Sarana

Variasi bahasa ini dilihat dari sarana yang digunakan, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud yang tidak sama.

3. Bahasa Kolokial

a. Pengertian Bahasa Kolokial

I Nengah Suandi, (2014:38) Kata kolokial berasal dari colloquium (percakapan, konversasi) Jadi kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata kolokial berasal dari kata colloquium (percakapan). Jadi, kolokial berarti bahasa percakapan, bukan bahasa tulis Juga tidak tepat kalau kolokial ini disebut bersifat “kampungan” atau bahasa kelas

golongan bawah, sebab yang penting adalah konteks dalam pemakaiannya.

Richard dan Schmit (dalam Andi Abdul Jalil Amrin, 2016:19) mendefinisikan bahwa bahasa kolokial adalah bahasa yang lazim digunakan dalam tuturan dan tulisan yang bersifat informal atau tidak resmi. Maka dari itu, bahasa kolokial merupakan bahasa yang menggunakan bentuk kebahasaan yang menunjukkan keakraban dan digunakan disituasi akrab seperti dirumah. Bahasa kolokial ini digunakan antara anggota keluarga, antara teman dan dengan mitra tutur lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa kolokial merupakan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertentu sehingga sering disebut sebagai bahasa sehari-hari atau bahasa percakapan. Menurut Chaer dan Agustina (2014:67) kolokial merupakan variasi bahasa yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari pada saat terjadinya interaksi atau percakapan. Seiring berkembangnya variasi bahasa kolokial juga digunakan pada bahasa tulis, pada percakapan sering pula terjadi pemakaian bentuk kolokial, seperti dok (dokter), dor (mandor), ndan (komandan). Menurut padeta (dalam Tiffany Diahnisa & Yunis Effendri) Kolokial berasal dari bahasa inggris *colloquium*, yang berarti konversasi atau percakapan. Pemakaian kolokial sering masyarakat gunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat daerah tertentu.

Menurut Suwito (dalam Tiffany Diahnisa & Yunis Effendri, 2021:75) Ciri bahasa kolokial meliputi : pengucapannya secara langsung, tidak memperhatikan aturan gramatikal, dan banyak diselingi bahasa daerah dengan dialek setempat. Percakapan yang menggunakan kolokial cenderung lebih lancar, akrab, tidak berjarak, walaupun telah terjadi perubahan pada kosakatanya melalui proses

pemendekan, penghilangan. Meskipun demikian komunikasi bisa berjalan lancar karena ada kesepakatan makna antara penutur dan mitra tutur.

Penggunaan kolokial bisa ditemukan dilingkungan sekitar kita. Hal tersebut bisa ditemukan saat terjalannya komunikasi secara lisan maupun tulis. Bahkan dalam aplikasi media *WhatsApp*. Bentuk kolokial yang ditemukan dengan melakukan pengurangan huruf, penyisipan bahasa daerah asal penutur. Menurut Partridge (dalam Tiffany Diahnisa & Yunis Effendri, 2021:75) bentuk Kolokial, diantaranya : Bentuk Tunggal, penggalan kata, Polisemi, Kontraksi, dan Komposisi.

- a. Menurut Partridge (dalam Tiffany Diahnisa & Yunis Effendri, 2021:75) Bentuk tunggal merupakan bahasa informal yang digunakan sehari-hari, bentuk tunggal tergolong singkat dan sederhana sesuai dengan defenisinya, bentuk tunggal juga sama dengan bentuk tunggal dalam morfologi. Contohnya pada kata *lu*, *gue* dan juga kata *cuan* yang digunakan untuk menyebutkan istilah lain kata *uang*.
- b. Menurut Kridalaksana (dalam Tiffany Diahnisa & Yunis Effendri, 2021:75) penggalan memiliki beberapa sub klasifikasi meliputi : penggalan suku pertama dari suku kata, penggalan suku terakhir kata, pengekaln tiga huruf pertama dari suatu kata, pengekaln empat huruf pertama dari suatu kata, pengekaln kata terakhir dari suatu frase, dan pelepasan sebagian kata. Beberapa contoh pengekaln suku terakhir pada kata *Pak-Bapak* (kata sapaan), *Bu-Ibu* (Kata sapaan) dan contoh pengekaln empat huruf pertama dari suatu kata : *Brig-Brigade* dan sebagainya.
- c. Menurut Chaer (dalam Tiffany Diahnisa & Yunis Effendri, 2021:76) Polisemi

merupakan perangkat bahasa pada kata juga frase dan memiliki makna ganda, memiliki lebih dari satu makna. Partridge memberikan contoh dalam bahasa Inggris kata *bugs* yang memiliki arti sebagai serangga dan kesalahan teknis.

- d. Menurut Masnur Muslich (dalam Tiffany Diahnisa & Yunis Effendri, 2021:76) kontraksi adalah tanda awal yang menunjukkan proses menghilangkan satu atau lebih fonem. Kridalaksana (1989:162) juga memberikan contoh tentang ringkasan kata dasar atau gabungan kata seperti : takkan dari tidak akan, tak dari tidak.
- e. Menurut Chaer (dalam Tiffany Diahnisa & Yunis Effendri, 2021:76) Komposisi merupakan tindakan penggabungan dasar dengan bentuk akar ataupun bentuk berimbuhan, untuk menampung suatu ide gagasan yang belum tertampung dalam sebuah kata. Contoh : banting tulang istilah untuk orang pekerja keras.

4. Media Sosial

a. Pengertian media sosial

Nasrullah (dalam Setiadi : 2) Pengertian Media sosial adalah medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller (2012:568) pengertian media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

Menurut Syamsuyurnita (2020) Penggunaan media sosial (medsos) saat ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat bawah. Media sosial mainstream

saat ini seperti facebook, twitter, instagram, youtube, dan yang berbasis chatting seperti whatsapp, line, kakao talk, telegram, dan terus akan berkembang jenis lainnya.

b. Fungsi media Sosial

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

- 1) Media sosial adalah media yang di desain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- 2) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (*one to many*) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (*many to many*).
- 3) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentranformasi

manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

c. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial.

- 1) Partisipasi. Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga dapat mengaburkan batas antara media dan audience.

- 2) Keterbukaan. Kebanyakan dari media sosial yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagai, dan juga komentar. Terkadang batasan untuk mengakses dan juga memanfaatkan isi pesan (perlindungan password terhadap isi cenderung dianggap aneh).
- 3) Perbincangan. Selain itu, kemungkinan dengan terjadinya perbincangan ataupun pengguna secara dua arah.
- 4) Keterhubungan. Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antar pengguna, melalui suatu fasilitas tautan (links) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

5. *WhatsApp*

Pengaruh media sosial pada era teknologi menjadikan ketergantungan masyarakat kepada komunikasi dan interaksi melalui media sosial dari pada bertemu secara langsung. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan berbagai informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya ialah *WhatsApp* (Astika, 2017) .

(Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017:100) WA adalah merupakan sebuah aplikasi seluler lintas platform. Berbeda dengan aplikasi Short Message Service (SMS) yaitu fasilitas yang hanya bisa teks dan berbayar, maka aplikasi WA adalah gratis dan bisa mengirim tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga

bisa dalam bentuk gambar, pesan video dan audio dalam jumlah tidak terbatas. Dengan kata lain WA adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, fungsi WA hampir sama dengan aplikasi SMS . Tetapi WA tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, kita tak perlu khawatir dengan jumlah karakter atau informasi yang akan kita kirim. Tidak ada batasan, selama data internet masih cukup. Produk ini sekarang mendukung untuk mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, juga panggilan suara. Pesan dan panggilan kami diamankan dengan enkripsi end- to-end, yang berarti tidak ada pihak ketiga termasuk WA yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan kita (Tentang, s.a). Banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi yang satu ini sangat digemari dan terkenal terutama di kalangan remaja.

Umumnya para pengguna *WhatsApp* menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori di atas perkembangan bahasa dapat terjadi dari tataran bahasa yang paling kecil, yaitu kata. Perkembangan itu juga dapat terjadi pada aspek-aspek bahasa seperti makna maupun bentuk.

Ada dua jenis komunikasi yaitu bahasa lisan dan tulisan, penelitian ini lebih terfokus pada bahasa kolokial yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari pada saat terjadinya interaksi atau percakapan terutama dalam media sosial *WhatsApp*. Dengan demikian peneliti ini hanya memfokuskan pada analisis bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* pada kalangan remaja.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga tidak menggunakan hipotesis, sebagai gantinya adalah pernyataan penelitian. Pernyataan penelitian ini adalah terdapat bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* pada kalangan remaja.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Sedangkan lama penelitian ini enam bulan mulai dari april sampai dengan september 2022. Seperti terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal													■											
5.	Perbaikan Proposal													■											
6.	Mengumpulkan Data														■	■	■								
7.	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. berdasarkan pendapat sugiyono tersebut variable penelitian ini adalah bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* pada kalangan remaja.

E. Defenisi Operasional

Operasional variabel penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kajian penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dimaksud oleh peneliti. Operasional variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penggunaan bahasa di masyarakat.
2. Bahasa merupakan alat komunikasi yang diucapkan secara lisan maupun tulisan untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain.
3. Variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya.
4. Media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

5. Bahasa Kolokial adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan perubahan kosakata melalui proses pemendekan, penghilangan tanpa merubah makna.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa bahasa percakapan yang diambil melalui gambar atau *screenshot* percakapan *WhatsApp* pada kalangan remaja.

Tabel 3.2
Pedoman Dokumentasi Bahasa Kolokial dalam Percakapan *WhatsApp* pada Kalangan Remaja

No	Data	Keluarga					Teman					Mitra Tutor				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1																
2																
3																
4																
Dst																

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:244) Menyatakan teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses Tahapan dalam analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan pesan dari percakapan *Whatsapp* dengan cara mengambil gambar atau *screenshot*
2. Mendata bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp*
3. Mencatat bahasa kolokial dari percakapan *WhatsApp*
4. Menganalisis bahasa kolokial
5. Mempesentasekan
6. Menarik kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsikan Data Penelitian

Bahasa kolokial yang digunakan dalam percakapan *WhatsApp* pada kalangan remaja mempunyai tujuan yang tertentu. Dalam percakapan *WhatsApp* bahasa kolokial digunakan untuk berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari dengan memperpendek kata, adanya pengurangan huruf pada kosakata saat berlangsungnya komunikasi lisan mau pun tulis.

Pada penelitian ini penggunaan bentuk bahasa kolokial yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina yang meliputi bahasa kolokial yang digunakan dalam percakapan *WhatsApp*.

Tabel 4.1
Data Analisis Pemakaian Bahasa Kolokial dalam Percakapan *WhatsApp* pada Kalangan Remaja

No	Data	Keluarga					Teman					Mitra Tutor					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	<p>Dewi : “Udah di jalan ini, siap-siap lah jumpa depan kampus kita biar masuk bareng”</p> <p>Fauza : “ih kalau bentar lagi nyampai luan aja lah”</p> <p>Dewi : “Sini lah, kami udah di perpus”</p> <p>Dewi : “Sepi kali cuy “</p>						✓										
2	<p>Fauza : “Wih di mana itu kemarin dak?”</p> <p>Udak : “di sibolga”</p>		✓														

	debay nya” Kakak ipar : “Sini lah kerumah sama orang kak ziah sekalian”														
7	Fauza : “Gimana ya pak perihal kegiatan kemarin itu” Pak Gun : Kondisi sekolah masih belum kondusif Pak Gun : Masih ada mau pergantian kepsek”										✓				
8	Teh ayu : Adek nanti langsung masuk ajak ke dalam, aman itu” Fauza : “Iya Teh” Fauza : Berarti kalau engga laporan aman itu kan teh, biar langsung gerak”		✓												
9	Fauza : “ Wak kata uwak cewe pulang jam berapa” Uwak : “uwak masih di mesjid” Uwak : “kamu dimana ini” Fauza : “di depan wak dekat meja tamu”										✓				
10	Dewi : “Iyakan padahal jauh” Fauza : “9 jam juga di perjalanan, tapi rasanya biasa aja kan haha”						✓								

	Fauza: “Ampunlah mbak bucin ”																	
11	Dewi : “Status nya malam ini pamer doi kalian ya” Anggun :“ada yang merhatiin” Anggun :“Sabar ya mblo ”						✓											
12	Santi : “Coba kirim kan apa aja yang mau dikerjakan” Fauza : Cuma 1 itu san pengertian aja, baru yang gambar-gambar itu” Santi : “Oh ok say ”						✓											
13	Dila : “Iya makanya harus di izinkan dulu” Dila : “Jadi nya susah” Fauza :“Kau kan anak emas ”									✓								
14	Kak dah : “kalau belum bayar jangan dikasih baju nya” Kak Oca : “iya tum benar kata bendum												✓					
15	Putra :“deras di aek nabara” Amman : “hujan” Teguh : “jangan dulu man” Teguh : “Deras kali hujan disitu bro ”						✓											
16	Dewi : Jadi harus kayak mana lah aku ini Fauza : ‘entah											✓						

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data pada table 4.1 ditemukan berbagai macam bentuk bahasa kolokial, bentuk-bentuk bahasa kolokial tersebut adalah bentuk kata tunggal, bentuk penggalan kata, bentuk polisemi, bentuk kontraksi, dan bentuk komposisi. Selanjutnya dilakukan analisis data sesuai dengan yang telah dideskripsikan pada tabel 4.1 di atas.

1. Analisis bahasa kolokial bentuk kata tunggal, bentuk percakapan kata tunggal yang ditemukan dalam percakapan *WhatsApp* adalah sebagai berikut :

Data 1

Dewi : “Udah di jalan ini, siap-siap lah jumpa depan kampus kita biar masuk bareng”

Fauza : “ih kalau bentar lagi nyampai luan aja lah”

Dewi : “Sini lah, kami udah di perpus”

Dewi : “Sepi kali **cuy** “

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kata tunggal dari kata *cuy* , bentuk kata *cuy* digunakan dalam konteks keakraban, keduanya penutur memiliki hubungan pertemanan dan kedua penutur sudah memahami maksud tuturan, dalam pembicaraan tersebut penutur memberitahukan situasi. Kata *cuy* memiliki makna sebagai pengganti panggilan atau sapaan akrab. Bahasa tersebut sering digunakan kaum muda sebagai bahasa gaul.

Di samping kata *cuy* peneliti juga dapat menemukan kata *bro* di dalam bahasa percakapan sehingga di dapatkan data sebagai berikut :

Data 2

<p>Putra : “deras di aek nabara”</p> <p>Amman : “hujan”</p> <p>Teguh : “jangan dulu man”</p> <p>Teguh : “Deras kali hujan disitu bro”</p>
--

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kata tunggal dari kata *bro* , bentuk kata *bro* digunakan dalam konteks kekerabatan, dalam situasi tutur di atas mahasiswa yang memiliki hubungan kekerabatan dan pertemanan, bentuk kolokial yang digunakan di atas ialah bentuk kata tunggal, karena dalam situasi keakraban keduanya sudah memahami maksud tuturan. Dalam pembicaraan tersebut penutur memberitahukan kepada mitra tutur terkait cuaca. Perubahan kata *brother* menjadi *bro* biasanya digunakan untuk panggilan akrab atau terhadap sahabat.

Data 3

<p>Santi : “Coba kirim kan apa aja yang mau dikerjakan”</p> <p>Fauza : Cuma 1 itu san pengertian aja, baru yang gambar-gambar itu”</p> <p>Santi : “Oh ok say”</p>
--

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kata tunggal dari kata *say*, bentuk kata *say* digunakan dalam konteks kekerabatan, dalam situasi tutur di atas mahasiswa yang memiliki hubungan kekerabatan dan pertemanan, bentuk kolokial yang digunakan di atas ialah bentuk kata tunggal, karena dalam situasi keakraban keduanya sudah memahami maksud tuturan. Dalam pembicaraan tersebut penutur menanyakan kepada mitra tutur terkait tugas. Perubahan kata sayang menjadi *say* biasanya digunakan untuk panggilan terhadap seseorang.

Data 4

Fauza : “**Tulang**, Besok ada acara apa dirumah tulang?”

Tulang:”Kenduri, datang kamu ya bilang sama ibuk sekalian”

Fauza : “:iya tulang”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kata tunggal dari kata *tulang*, bentuk kata *tulang* digunakan dalam konteks kekerabatan, dalam situasi tutur di atas paman dan keponakan yang memiliki hubungan kekerabatan, bentuk kolokial yang digunakan di atas ialah bentuk kata tunggal, karena dalam situasi keakraban keduanya sudah memahami maksud tuturan. Dalam pembicaraan tersebut penutur menanyakan kepada mitra tutur terkait acara. Kata *tulang* biasanya digunakan untuk orang batak panggilan terhadap paman.

Berdasarkan analisis data di atas, dari 20 data bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* terdapat 4 bahasa kolokial kata tunggal (20%).

2. Analisis bahasa kolokial bentuk penggalan kata, bentuk percakapan penggalan kata yang ditemukan dalam percakapan *WhatsApp* adalah sebagai berikut :

Data 1

Fauza : “Wih dimana itu kemarin **dak**?”

Udak : “di sibolga”

Fauza : “Kapan lagi kesanaa ajak fauza ya dak”

Udak : “Iya nanti pas libur semester ya”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk penggalan kata dari kata dak , bentuk kata dak digunakan dalam konteks kekerabatan, dalam situasi tutur di atas ialah keponakan dan paman, bahasa yang yang digunakan ialah bahasa kolokial karena dalam situasi keakraban antar penutur dan mitra tutur, dalam pembicaraan tersebut penutur menanyakan kepada mitra tutur tentang lokasi. Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam bahasa kolokial karena kata **dak** berasal dari kata udak. Kolokial dak hasil dari proses abreviasi penggalan dari kata udak, dengan mengekalkan suku terakhir suatu kata.

Data 2

Fauza : “Gimana ya **pak** perihal kegiatan kemarin itu”

Pak Gun : Kondisi sekolah masih belum kondusif

Pak Gun : Masih ada mau pergantian kepsek”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk penggalan kata dari kata pak , bentuk kata pak digunakan dalam konteks keakraban, keduanya sudah memahami maksud tuturan tersebut, dalam situasi tutur di atas ialah seorang guru dan siswa. Dalam pembicaraan tersebut penutur menanyakan kembali kepada mitra tutur mengenai sesuatu yang sudah pernah ditanyakan. Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam bahasa kolokial kata pak berasal dari kata bapak, kolokial pak hasil dari proses abreviasi penggalan dari kata bapak dengan mengekalkan suku suatu kata.

Data 3

Fauza : “**Wak** kata uwak cewe pulang jam berapa”

Uwak : “uwak masih di mesjid”

Uwak : “kamu dimana ini”

Fauza : “di depan wak dekat meja tamu”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk penggalan kata dari kata wak , bentuk kata wak digunakan dalam konteks kekerabatan, bentuk kolokial yang digunakan di atas ialah bentuk penggalan kata, karena dalam situasi keakraban keduanya sudah memahami maksud tuturan. Dalam pembicaraan tersebut penutur memberitahukan kepada mitra tutur terkait sesuatu yang sudah terjadi. Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam bahasa kolokial karena kata wak berasal dari kata uwak. Kolokial wak hasil dari proses abreviasi penggalan dari kata uwak, dengan mengekalkan suku terakhir suatu kata.

Data 4

Dewi : “Status nya malam ini pamer doi kalian ya”

Anggun : “ada yang merhatiin”

Anggun : “Sabar ya **mblo**”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk penggalan kata dari kata **mblo**, bentuk kata **mblo** digunakan dalam konteks keakraban, dalam situasi tutur di atas mahasiswa yang memiliki hubungan kekerabatan dan pertemanan, bentuk kolokial yang digunakan di atas ialah bentuk penggalan kata, karena dalam situasi keakraban penutur sudah memahami maksud tuturan. Dalam pembicaraan tersebut penutur memberitahukan situasi pada saat itu. Pada ujaran tersebut termasuk kedalam bahasa kolokial yang berasal dari kata **jomblo** yang mengalami abreviasi penggalan, pelesapan sebagian kata.

Data 5

sanah : ”Mau gimana lagi **kak**, udah terlanjur terjadi”

Fauza : “makanya kalau mau apa-apa itu dipikirkan dulu jangan langsung ngambil keputusan”

sanah : “maaf lah kak”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk penggalan kata dari kata **kak**, bentuk kata **kak** digunakan dalam konteks kekerabatan, bentuk kolokial yang digunakan di atas ialah bentuk Penggalan kata, karena dalam situasi keakraban keduanya sudah memahami maksud tuturan. Dalam pembicaraan tersebut penutur

memberikan sebuah informasi yang sudah terjadi kepada mitra tutur. Kata kak, sering terjadi pada kalangan remaja . Pada kata kak berasal dari kata dasar kakak, yang mengalami pemendekan kata.

Data 6

Kak dah : “kalau belum bayar jangan dikasih baju nya”

Kak Oca : “iya **tum** benar kata bendum

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk penggalan kata dari kata tum , bentuk kata tum digunakan dalam konteks keakraban keduanya sudah memahami maksud tuturan. Dalam pembicaraan tersebut penutur memberikan sebuah informasi kepada mitra tutur lainnya. Kata tum berasal dari kata “ketum” yang bermakna sebagai panggilan untuk ketua umum yang masih memiliki makna tetap sebagai sapaan.

Data 7

Fauza: “**Pung** dimana ini? Malungun si qila”

Opung: “di rumah ranto”

Opung : “nanti kesana “

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk penggalan kata dari kata pung, bentuk kata pung digunakan dalam konteks kekerabatan, dalam pembicaraan tersebut penutur menanyakan keberadaan mitra tutur. Pada ujaran tersebut kata pung berasal dari kata “opung”. Kata opung sama hal nya dengan kakek, opung merupakan orang tua yang sangat dihormati, kolokial pung hasil dari proses abreviasi penggalan dari kata opung dengan mengekalkan suku suatu

kata.

Berdasarkan analisis data di atas, dari 20 data bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* terdapat 7 bahasa kolokial penggalan kata (35%).

3. Analisis bahasa kolokial bentuk polisemi, bentuk percakapan kata tunggal yang ditemukan dalam percakapan *WhatsApp* adalah sebagai berikut :

Data 1

Teh ayu : Adek nanti langsung masuk ajak ke dalam, udah aman itu”

Fauza : “Iya **Teh**”

Fauza : Berarti kalau engga laporan aman itu kan teh, biar langsung gerak”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk polisemi dari kata teh , bentuk kata teh digunakan dalam konteks kekerabatan, dalam situasi tutur di atas mahasiswa yang memiliki hubungan kekerabatan ialah antara kakak dan adik, bentuk kolokial yang digunakan di atas ialah bentuk polisemi, dalam pembicaraan tersebut penutur memberitahukan kepada mitra mengenai situasi. Pada ujaran tersebut kedalam bahasa kolokial karena kata teh memiliki makna lebih dari satu yaitu kata teh bisa di artikan sebagai kakak perempuan yang berasal dari kata tete, kata teh juga digunakan sebagai minuman.

Berdasarkan analisis data di atas, dari 20 data bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* terdapat 2 bahasa kolokial polisemi (5%).

4. Analisis bahasa kolokial bentuk kontraksi, bentuk percakapan kontraksi yang ditemukan dalam percakapan *WhatsApp* adalah sebagai berikut :

Data 1

Anggi : “Kakak udah lama gabung?”

Fauza : “Udah”

Anggi : “ohiyah, kakak stambuk berapa?”

Fauza : “stambuk 18”

Anggi : “**kating** awak rupanya, salam kenal ya kak”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kontraksi dari kata kating , bentuk kata kating digunakan dalam konteks keakraban, dalam situasi tutur di atas ialah mahasiswa umsu, dalam pembicaraan tersebut penutur menanyakan kepada mitra tutur mengenai organisasi. Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam bahasa kolokial kating berasal dari gabungan “kakak tingkat” yang mengalami proses pengejalan pada setiap komponen.

Data 2

Maya : “enaklah ngobrol sama **camer**, gimana perasaannya?”

Fauza : “yaudah ajaklah kawan mu”

Maya : “engga ada yang mau”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kontraksi dari kata camer , bentuk kata camer digunakan dalam konteks keakraban, keduanya sudah memahami maksud tuturan tersebut. Dalam pembicaraan tersebut penutur

menanyakan perasaannya kepada mitra tutur. Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam bahasa kolokial camer berasal dari gabungan “calon mertua” yang mengalami proses pengejalan pada setiap komponen.

Data 3

Fauza :”Selamat ya kak, Alhamdulillah udah jadi ibu”

Fauza :“Sehat selalu ibu dan **debay** nya”

Kakak ipar : “Sini lah kerumah sama orang kak ziah sekalian”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kontraksi dari kata debay, bentuk kata debay digunakan dalam konteks kekerabatan, dalam pembicaraan tersebut penutur memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur. Pada ujaran tersebut termasuk ke dalam bahasa kolokial yang mengalami kontraksi dari dedek atau adek bayi, istilah tersebut sering kali digunakan untuk sebutan anak yang belum lama lahir.

Data 4

Dewi : “Iyakan padahal jauh”

Fauza : “9 jam juga di perjalanan, tapi rasanya biasa aja kan haha”

Fauza :“Ampunlah mbak **bucin**”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kontraksi dari kata bucin , bentuk kata bucin digunakan dalam konteks keakraban keduanya sudah memahami maksud tuturan, dalam pembicaraan tersebut penutur memberitahukan kepada mitra tutur terkait situasi. Kata bucin berasal dari gabungan kata budak

cinta yang telah mengalami kontraksi dengan mengekalkan beberapa huruf tiap komponen, orang-orang biasanya menggunakan julukan tersebut untuk menandakan seseorang yang hidupnya berfokus pada pasangannya.

Data 5

Dewi : Jadi harus kayak mana lah aku ini

Fauza : ‘entah lah, makanya jangan gampang **baper**’

Dewi : Hmm

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kontraksi dari kata baper, bentuk kata baper digunakan dalam konteks keakraban, dalam situasi tutur di atas ialah mahasiswa umsu, keduanya memiliki hubungan keakraban pertemanan dalam perkuliahan, dalam pembicaraan tersebut ialah menggambarkan kondisi di mana seseorang mendapatkan perkataan atau sikap yang tidak sesuai harapan mereka. Kata baper itu berasal dari kata bawa perasaan, kata baper mengalami proses pemendekan leksem dasar atau leksem gabungan.

Data 6

Fauza : “Gimana ya pak perihal kegiatan kemarin itu”

Pak Gun : Kondisi sekolah masih belum kondusif

Pak Gun : Masih ada mau pergantian **kepsek**”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kontraksi dari kata kepsek, bentuk kata kepsek digunakan dalam konteks kekerabatan, dalam situasi tutur di atas ialah guru dan siswa, kata kepsek berasal dari gabungan kata kepala

sekolah yang telah mengalami kontraksi dengan mengekalkan beberapa huruf tiap komponen

Data 7

Juju : “mana tau kan bang mau daftar”

Faisal : Kapan pantokhir nya ini ju?”

Juju : Haha engga tau bang”

Faisal :“Wkwk ku kira **ordal**”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk kontraksi dari kata *ordal*, bentuk kata *ordal* digunakan dalam konteks keakraban, dalam situasi tutur di atas ialah ikatan mahasiswa labuhanbatu. Pada ujaran tersebut kata *ordal* yang berasal dari gabungan kata orang dalam yang mengalami kontraksi dengan mengekalkan beberapa huruf tiap komponen.

Berdasarkan analisis data di atas, dari 20 data bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* terdapat 7 bahasa kolokial kontraksi (35%).

5. Analisis bahasa kolokial bentuk komposisi, bentuk percakapan kata komposisi yang ditemukan dalam percakapan *WhatsApp* adalah sebagai berikut :

Data 1

Dila : “Iya makanya harus di izinkan dulu”

Dila : “Jadi nya susah”

Fauza :“Kau kan **anak emas**”

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan bentuk komposisi dari kata anak emas, bentuk kata anak emas digunakan dalam konteks keakraban, dalam pembicaraan tersebut penutur memberikan sebuah informasi keadaan kepada mitra tutur. Kata anak emas ditemukan dua gabungan kata yang memiliki makna “orang yang paling disayang dan dimanjakan keluarga”.

Berdasarkan analisis data di atas, dari 20 data bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* terdapat 1 bahasa kolokial komposisi (5%).

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan maka peneliti memberikan jawaban berdasarkan penelitian pada analisis bahasa kolokial dalam percakapan *WhatsApp* pada kalangan remaja, setelah dilakukan penelaahan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis bahasa kolokial. Hal ini dibuktikan dengan adanya interaksi di dalam media sosial *WhatsApp*. Dimana terdapat 20 data bahasa kolokial, yang berupa bentuk kata tunggal sebanyak 4 data (20%) seperti kata *cuy, bro, say*, tulang penggalan kata 7 data (35%) seperti kata *pung, tum, mblo, pak, dak, wak, kak*, polisemi 1 data (5%) seperti kata *teh*, kontraksi 7 data (35%) seperti kata *kating, camer, debay, bucin, kepek, ordal, baper*, komposisi 1 data (5%) seperti kata anak emas. Bahasa kolokial merupakan bahasa sehari-hari cenderung lebih lancar, akrab, tidak berjarak, walaupun telah terjadi perubahan pada kosakata nya melalui proses pemendekan, penghilangan. Pemakaian kolokial biasanya digunakan oleh anggota keluarga, teman dan dengan mitra tutur lainnya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa sehari-hari yang digunakan dalam berinteraksi adalah bahasa kolokial. Dalam percakapan *WhatsApp* terdapat bahasa kolokial yang digunakan saat melakukan interaksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 20 data bahasa kolokial, yang berupa bentuk kata tunggal sebanyak 4 data dengan persentase 20%, penggalan kata 7 data dengan persentase 35%, polisemi 1 data dengan persentase 5%, kontraksi 7 data dengan persentase 35%, komposisi 1 data dengan persentase 5%. Walaupun telah terjadi perubahan pada kosakata tetapi komunikasi bisa berjalan lancar, karena ada kesepakatan makna antara penutur dan mitra tutur.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan saat melakukan penelitian tentu nya peneliti masih jauh dari kata sempurna karena mengalami keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, waktu, material yang peneliti hadapi saat memulai penulisan proposal sampai skripsi serta dalam mencari sumber referensi, dan mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, Peneliti sangat menyadari memiliki keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, waktu, biaya, serta buku- buku yang relevan. Namun, peneliti tetap berusaha dengan begitu banyak keterbatasan tersebut peneliti lalui dalam pengerjaan skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada media sosial *WhatsApp* terdapat bahasa kolokial yang digunakan saat melakukan interaksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 20 data bahasa kolokial, yang berupa bentuk kata tunggal sebanyak 4 data (20%) seperti kata *cuy, bro, say*, tulang penggalan kata 7 data (35%) seperti kata *pung, tum, mblo, pak, dak, wak, kak*, polisemi 1 data (5%) seperti kata *teh*, kontraksi 7 data (35%) seperti kata *kating, camer, debay, bucin, kepek, ordal, baper*, komposisi 1 data (5%) seperti kata *anak emas*.. Ciri-ciri bahasa kolokial cenderung lebih lancar, akrab, tidak berjarak walupun telah terjadi perubahan pada kosakata nya melalui proses pemendekan, penghilangan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dengan apa yang sudah diteliti ini dapat bermanfaat dan bisa jadi referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Peneliti berharap bagi pembelajar bahasa agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang bahasa kolokial

3. Peneliti berharap bagi pengguna bahasa kolokial baik pada kalangan remaja maupun kalangan umum untuk tidak menyebutkan bahasa tanpa tau arti sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jail, A. A. (2016). Kolokial Bahasa Inggris dalam Novel A Diary OF Wimpy Kid Karya Jeff Kinney dan Terjemahan Diary Bocah Tengil. 1-82.

Butar-Butar, C., & Syamsyurnita. (2019). *BAHASA, MASYARAKAT, DAN CERMIN PERILAKU (Kajian Sociolinguistik)*. Medan : Pustaka Pemuda.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dianisa, T., & Effendri, Y. (2021). KOLOKIAL PADA UJARAN FOOD VLOGGER DAERAH JABODETABEK DAN WONOSOBO. *Bapala, 8*, 74-87.

Pranajaya, & Wicaksono, H. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WHATSAPP (WA) di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di MTS AL MUDDATSIRIYAH dan MTS Jakarta Pusat). *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 98-109.

Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Tirtayasa EKONOMIKA, 12*, 212-231.

Rahartri. (2019). "WHATSAP" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmia di Kawasan Puspiptek). *VISI PUSTAKA, 21*, 147-155.

Setiadi, A. (n.d.). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUINIKASI. 1-7.

Sitepu, T., & Rita. (2017). Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer Komunikasi Pembelajaran. *BAHA STRA*, 2, 67-73.

Suandi, I. N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfeba CV.

Suwito. (1985). Pengantar Awal Sosiolinguistik.

Lampiran 1. Form K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

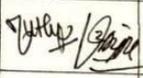
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

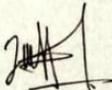
Dengan hormat yang bertepatan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fauzannah Rambe
 NPM : 1802040050
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK = 3,67

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan <u>WhatsApp</u> pada Kalangan Remaja	
	Analisis Campur Kode Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad	
	Pengembangan Media Youtube dalam Keterampilan Menulis Resensi Film	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan
 Serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Februari 2022
 Hormat Pemohon,

 (Fauzannah Rambe)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Form K2



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : FAUZANNAH RAMBE
 NPM : 1802040050
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan WhatsApp pada Kalangan Remaja

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. M.Isman, M.Hum  **DISETUJUI 07 FEB 2022**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Februari 2022
 Hormat Pemohon,


 (FAUZANNAH RAMBE)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. From K3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 327 /IL3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **FAUZANNAH RAMBE**
N P M : 1802040050
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan WhatsAp pada
Kalangan Remaja**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **07 Pebruari 2023**

Medan, 06 Rajab 1443 H
07 Pebruari 2022 M




Dekan
[Signature]
Dr. Hj. Syamsuwartha, M.Pd
NIDN 0004066701

- Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> Email: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

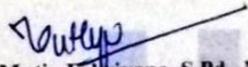
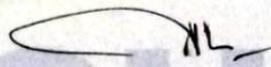
Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

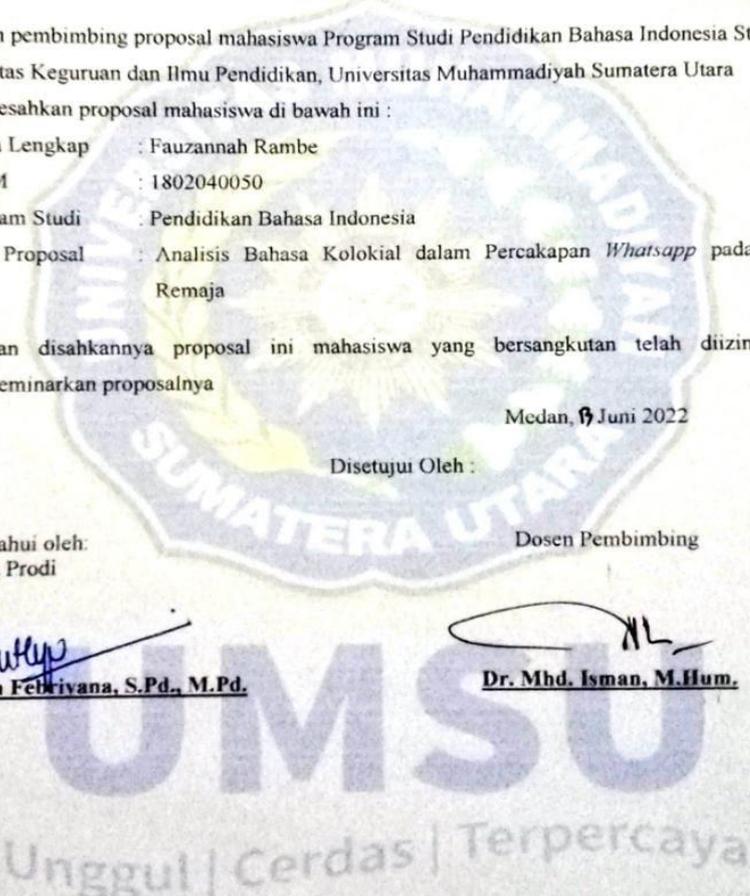
Nama Lengkap : Fauzannah Rambe
 N.P.M : 1802040050
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan *Whatsapp* pada Kalangan Remaja

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya

Medan, 19 Juni 2022

Disetujui Oleh :

<p>Diketahui oleh: Ketua Prodi</p> <p style="text-align: center;"> <u>Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.</u></p>	<p>Dosen Pembimbing</p> <p style="text-align: center;"> <u>Dr. Mhd. Isman, M.Hum.</u></p>
---	--



Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Fauzannah Rambe
 NPM : 1802040050
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan WhatsApp pada Kalangan Remaja

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 14, Bulan Juli Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2022

Ketua,

dto

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkp@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

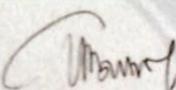
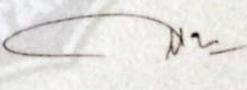
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fauzannah Rambe
NPM : 1802040050
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan
WhatsApp pada Kalangan Remaja

Pada hari Kamis, tanggal 14 Juli, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 Juli 2022

Disetujui oleh :

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Dr. Charles Butar Butar, M.Pd</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Dr. Mhd. Isman, M.Hum.</p>
--	--

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

dto

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Unggul! Cerdas! Terpercaya

Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fauzannah Rambe
 NPM : 1802040050
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan WhatsApp pada Kalangan Remaja

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Fauzannah Rambe

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

dxo

Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd

Lampiran 9. Surat Permohonan Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 1466 /IL.3/UMSU-02/F/2022	Medan, <u>23 Dzulhijjah</u> <u>1443 H</u>
Lamp	: ---	<u>22 Juli</u> <u>2022 M</u>
Hal	: Mohon Izin Riset	

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: FAUZANNAH RAMBE
N P M	: 1802040050
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Bahasa Kolokial dalam Percakapan WhatsApp pada Kalangan Remaja

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd
 NIDN 0004066701

STARS

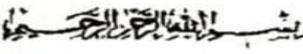
Lampiran 10. Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000591/AP/PT/IX/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📞 [perpustakaan_umsu](tel:66224567)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 2024 /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	: Fauzannah Rambe
NIM	: 1802040050
Univ./Fakultas	: UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Bahasa kolokial Dalam Percakapan Whatsapp Pada Kalangan Remaja”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 18 Safar 1444 H
 14 September 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terkreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000/59/LAP/PTEN/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 ● <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ● perpustakaan@umsu.ac.id ● [perpustakaan.umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3095 / KE1/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Fuzannah Rambe
NPM : 1802040050
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pend. Bahasa Indonesia

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Safar 1444 H.
 14 September 2022 M.

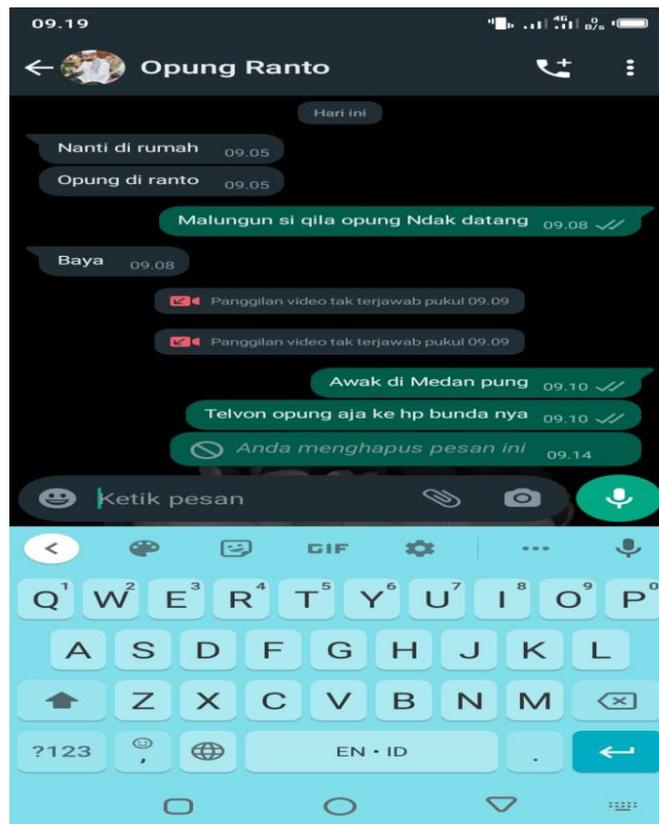
Kepala UPT Perpustakaan



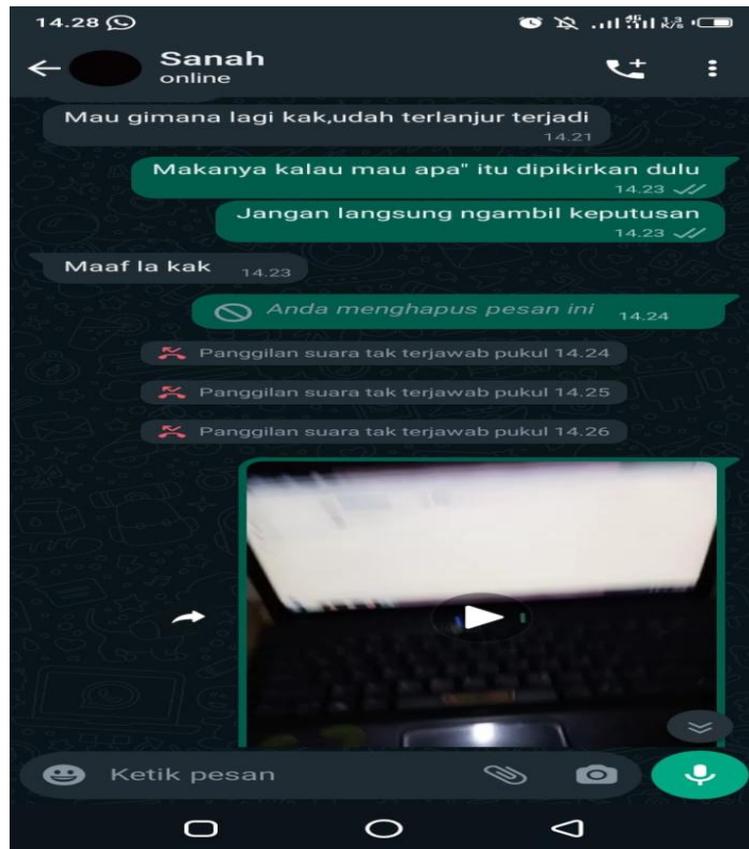
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

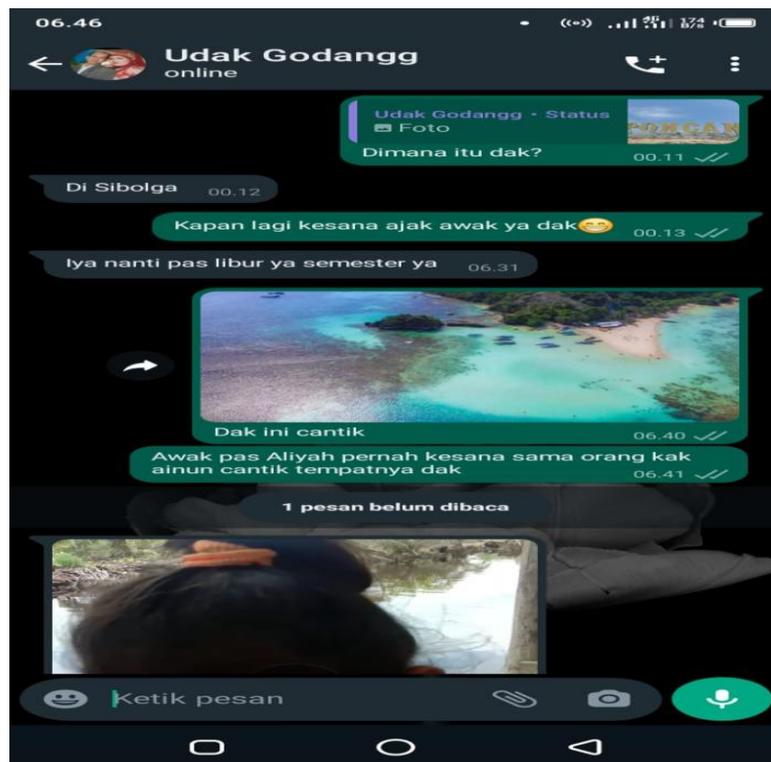
Lampiran 13. Data Dokumentasi

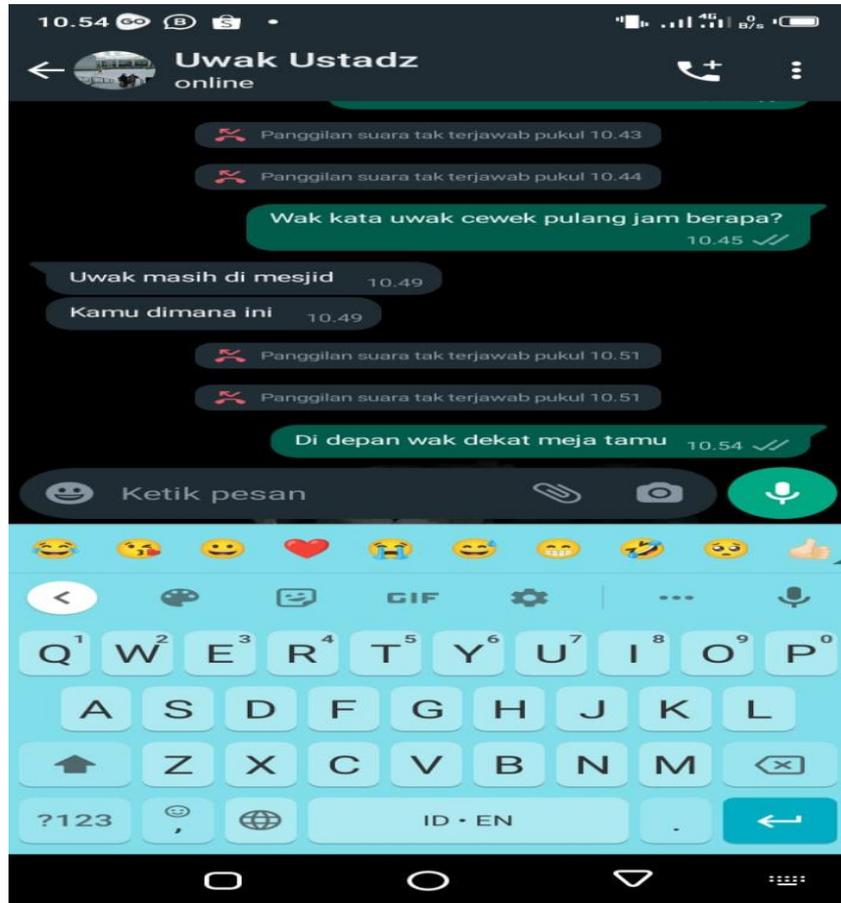




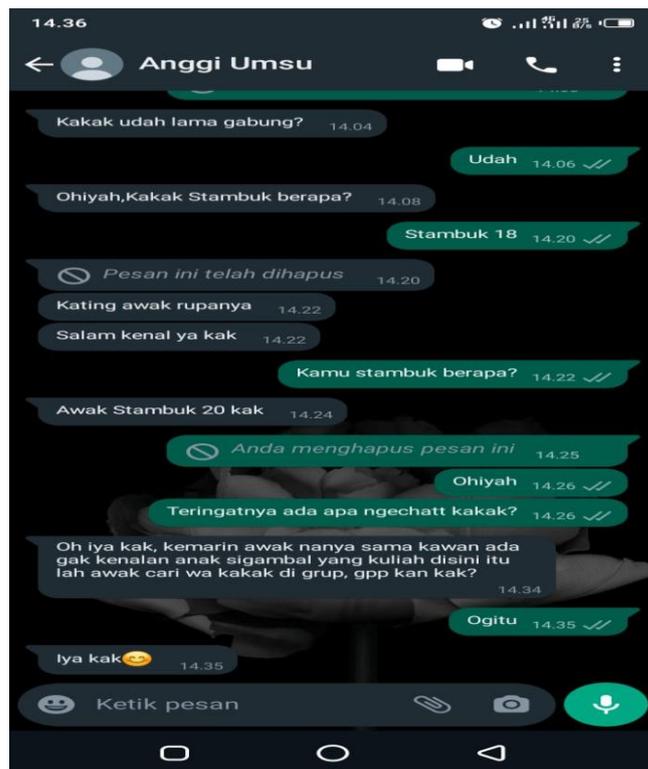
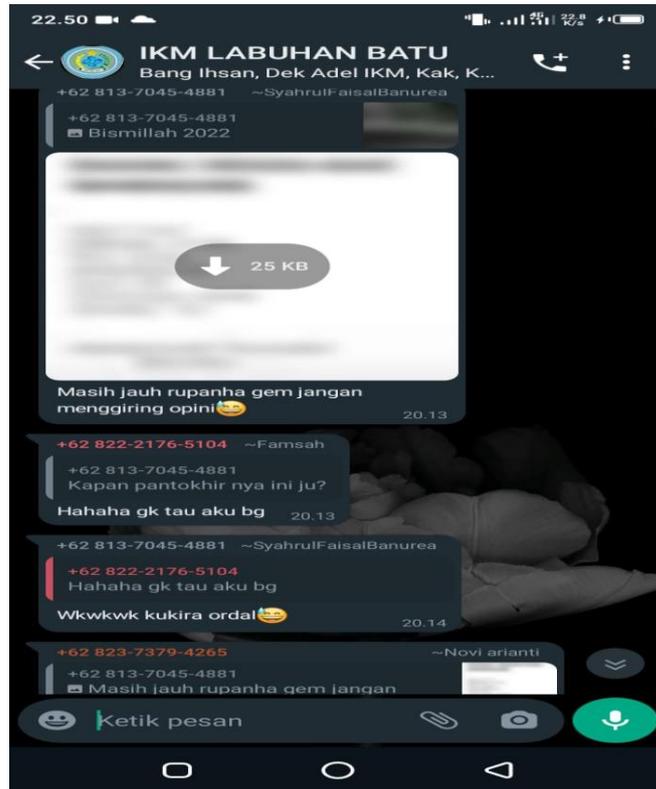






















Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Fauzannah Rambe
 Npm : 1802040050
 Tempat/ Tanggal Lahir : Titi Aloban 03 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : Anak Kedua Dari Empat Bersaudara
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Asnan Rambe
 Ibu : Husna Lubis

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : SD 112152 TITI ALOBAN
 Tahun 2012 – 2015 : MTS ASH-SHOBRIYAH
 Tahun 2015 – 2018 : MAS ASH-SHOBRIYAH
 Tahun 2018 – 2022 : Tercatat Sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.